

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi adalah proses transaksi pesan dua orang atau lebih, dimana hal ini dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan makna bersama. Untuk menciptakan dan mempertahankan makna tersebut menurut (Bambang, 2015) dipengaruhi oleh kemampuan penyampaian pesan yang baik, hal ini didukung pada penelitian (Sambas, 2015) yang menunjukkan bahwa proses komunikasi menghasilkan informasi dan menggunakan informasi tersebut.

Proses komunikasi memiliki dua tipe yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi Verbal adalah komunikasi dengan cara menggunakan satu kata atau lebih, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi di luar kata-kata yang terucap atau tertulis menggunakan bahasa tubuh atau simbol (Bambang, 2018). Tipe Komunikasi ini bersifat fleksibel, karena jika seseorang tidak dapat melakukan secara verbal sebagai gantinya maka akan dilakukan secara nonverbal. Menurut (Bambang, 2018) komunikasi dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan, adanya partisipasi dan menurut (Mead, 1973) menggunakan simbol atau lambang-lambang yang memiliki kesamaan makna pada entitas tersebut.

Menurut (Bambang, 2018) lambang-lambang dan simbol dipergunakan untuk komunikasi antara orang normal dan orang berkebutuhan khusus seperti

Tunarungu. Tunarungu merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi, dimana seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengarkan baik sebagian atau keseluruhan. Dampak dari hilangnya suatu indera pada manusia sangat berdampak pada bagaimana manusia tersebut berkomunikasi, Bagi tunarungu mereka hanya dapat menerima informasi melalui indera nya yang masih dapat berfungsi baik (Bambang,2018)

Penyandang tunarungu pada umumnya memiliki hambatan dalam menerima informasi dalam proses komunikasi, hal ini menyebabkan Tunarungu memiliki hambatan dalam komunikasi baik verbal dan reseptif. Pada umumnya seorang penderita tunarungu lebih menggunakan indera penglihatan dalam proses komunikasi, oleh karenanya banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan fakta ini untuk menjadi fondasi untuk mengajar anak kebutuhan khusus tunarungu. Penelitian ini akan dilakukan di SLB Rafaha Arjasari hal ini dikarenakan pihak dari SLB Rafaha Arjasi mendukung dan mengapresiasi akan masih adanya nya generasi muda yang peduli dengan penyandang tunarungu, dan mempunyai semangat dalam mengenalkan bagaimana penyandang tunarungu berkomunikasi agar masyarakat lingkungannya lebih peka terhadap penyandang tunarungu yang dimana mereka mempunyai kebutuhan khusus dalam berkomunikasi dan juga ingin tunarungu dan masyarakat lingkungannya saling memahami. SLB Rafaha Arjasari sebagai lembaga pendidikan orang dengan kebutuhan khusus seperti

tunarungu, melakukan pemahaman dan pendekatan terhadap murid dengan cara berkunjung ke tempat tinggal siswa, memahami *assessment* tiap-tiap aspek sejumlah anak dan melakukan Wawancara kemudian dilakukan kepada keluarga siswa disertai observasi terkait kondisi calon siswa.

Manusia adalah salah satu makhluk social di dunia ini, fakta ini membuat setiap manusia harus saling berkomunikasi. Saling berkomunikasi berlaku bagi semua orang termasuk penyandang tunarungu entah itu komunikasi secara individu ke individu atau berkomunikasi dengan hal layak umum. Karena Menurut (Endang Rusyani, 2019) kepentingan penyandang tunarungu untuk komunikasi dengan masyarakat luas, karena keberadaan tunarungu tidak terkonsentrasi dan interaksi penyandang tunarungu juga tidak terbatas sesama tunarungu saja tetapi dengan masyarakat yang lebih luas juga. Oleh karena itu penyandang tunarungu mempunyai kaitan dengan masyarakat karena pada kenyataannya penyandang tunarungu hidup di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu menurut (Endang Rusyani, 2019) yang dimana KKPLB Pusat Pengembangan Kurikulum dan sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikbud pada tahun 1982 merancang panduan penerapan komunikasi yang menggunakan segala cara (berbagai media) komunikasi agar terjadi komunikasi yang difahami oleh komunikator dan komunikan Cara komunikasi ini, dikenal dengan sebutan komunikasi total. Permasalahannya akan difokuskan pada pola komunikasi penyandang tunarungu dengan masyarakat lingkungannya, dimana menurut (John Grenne, 1984) *ground truth*

keberhasilan pola komunikasi antar kedua komunikator terutama penyandang tunarungu dengan masyarakat lingkungannya dapat di lihat dari sebuah faktor dimana kedua komunikator dapat saling mempengaruhi, pengaruh komunikasi ini dapat di sebabkan oleh interactional representation, ideational representasi, utterance representasi, the sensorimotor representation.

Dengan demikian yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakteristik tunarungu dalam melakukan komunikasi dengan individu lainnya, response komunikasi, bagaimana tunarungu berkomunikasi lewat gerakan dan interaksi antara individual yang saling bertukar informasi yang menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif dan melahirkan sebuah makna komunikasi.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memfokuskan pada karakteristik tunarungu dalam melakukan komunikasi dengan individu lainnya, response komunikasi, bagaimana tunarungu berkomunikasi lewat gerakan dan interaksi antara individual yang saling bertukar informasi yang menghasilkan sebuah makna komunikasi.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian, maka peneliti akan menyusun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik tunarungu dan Karakteristik Tunarungu saat melakukan komunikasi.
2. Bagaimana Melahirkan kepercayaan diri kepada penyandang tunarungu saat berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.
3. Bagaimana dampak status penyandang tunarungu terhadap proses komunikasi dengan masyarakat lingkungannya.
4. bagaimana penyandang tunarungu Mengungkapkan sebuah makna saat berkomunikasi

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, terdapat tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. untuk mengetahui Bagaimana karakteristik tunarungu dan Karakteristik Tunarungu saat melakukan komunikasi.
2. untuk mengetahui bagaimana Melahirkan kepercayaan diri kepada penyandang tunarungu saat berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.
3. untuk mengetahui dampak status penyandang tunarungu terhadap proses komunikasi dengan masyarakat lingkungannya.
4. untuk mengetahui bagaimana penyandang tunarungu Mengungkapkan sebuah makna saat berkomunikasi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penyandang tunarungu dan memberikan wawasan bagi penelitian diarea komunikasi pada penyandang tunarungu. Kegunaan pada penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, menambah wawasan tentang teori ilmu komunikasi dan implementasi teori ilmu komunikasi yang peneliti dapat selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi. Khususnya dalam pola komunikasi secara nonverbal.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan gagasan baru khususnya bagi penulis dalam rangka mengetahui, memahami dan memberikan respons terbaik bagi penyandang tunarungu.